

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tentu memiliki rencana masa depan masing-masing, bahkan pada masa sekolah kita telah memiliki karir yang diinginkan. Ketika ingin mencapai impian seseorang memerlukan perencanaan karir di masa depan. Individu yang telah duduk di bangku SMA pun seharusnya telah menentukan Universitas dan jurusan yang akan dipilih. Aminnurrohim, Saraswati dan Kurniawan (2014) berpendapat bahwa siswa SMA berada pada tahap remaja, dimana tahap ini meningkatkan proses pengambilan keputusan kemudian dilakukan dengan penyesuaian minat dan perencanaan di masa depan. Siswa juga akan memulai proses perencanaan mengenai masa depan (Aminnurrohim, dkk, 2014). Menurut teori perkembangan Erikson dalam (Upton, 2012) masa remaja masih dalam pencarian identitas diri dan kebingungan peran. Pada tahap inilah mereka mulai menghadapi pilihan-pilihan, pertanyaan terkait dirinya sendiri, dan kemanakah tujuan dari langkah mereka selanjutnya.

Seorang siswa yang memasuki perguruan tinggi dan merubah status menjadi mahasiswa seharusnya telah mempersiapkan rencana karirnya. Memasuki perguruan tinggi adalah waktu yang penting bagi mahasiswa untuk menyatakan jurusan dan memilih jalur karir (Fouad et al., 2016). Pendapat dari Savickas dalam (Aufar, 2019) menjelaskan bahwa mahasiswa telah masuk pada masa transisi, dimana pada masa ini penentuan dan persiapan

dalam menggeluti karir yang merupakan aspek penting dalam tahap perkembangan. Herr dan Savickas dalam (Peng & Lin, 2019) berpendapat bahwa mahasiswa juga berada pada fase transformasi yaitu tahap eksplorasi. Mereka perlu tahu apa yang mereka cari, memulai tindakan karir, membangun identitas diri dan menyerap informasi tentang perencanaan karir untuk membuat keputusan karir yang sesuai. Tahap proses pengembangan karir memiliki satu aspek penting utama yaitu perencanaan karir, hal ini bermanfaat dalam penentuan langkah guna mencapai pekerjaan impian (Lissa & Nisa, 2019). Mahasiswa harus mampu menentukan jalan karir di masa depan dan telah menyiapkan dirinya secara mental, pendidikan juga keahlian yang sesuai dengan pilihan karir (Malik, 2015). Kesulitan dari perencanaan karir yang membingungkan juga mempengaruhi masa depan mahasiswa setelah selesainya pendidikan di bangku kuliah. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya lulusan yang menganggur dapat dilihat dari data BPS Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada bulan Februari 2015 yaitu sebesar 5,81% dengan total 7,45 juta orang (Rahmi, 2019). Ada banyak alasan mengapa siswa harus mempertimbangkan rencana karir alternatif. Sarjana sering memilih jalur karir sebelum sepenuhnya mempertimbangkan minat profesional mereka. Hal ini dapat mengarahkan untuk memasuki bidang studi utama tanpa benar-benar mengetahui apa yang ingin mereka lakukan secara profesional. Ketika memilih karir utama di bidang yang sangat kompetitif atau di posisi yang tidak praktis untuk jangka panjang, paparan luas terhadap

pilihan karir dan bantuan dalam mempertimbangkan alternatif dapat membantu mereka mengembangkan rencana yang layak untuk kesuksesan jangka panjang (Winters et al., 2018).

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) adalah salah satu lembaga perguruan tinggi dengan tugasnya melahirkan lulusan yang memiliki karakter berdasarkan pada nilai-nilai islam serta dalam permasalahan sosial seperti pengangguran, kemiskinan dan lingkungan (Visi & Misi UMKT, 2017). Lembaga pendidikan merupakan harapan agar dapat menciptakan generasi berkompeten dan mengaplikasikan ilmu pada pekerjaan dengan sebaik mungkin sebagai salah satu lembaga pendidikan. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur semestinya membantu mahasiswa dalam menetapkan perencanaan karir. Universitas memegang tanggung jawab untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan perencanaan karir mereka (Teychenne et al., n.d., 2020). Hal ini diwujudkan dengan disediakan berbagai kegiatan-kegiatan seperti organisasi, pelatihan dan jurusan pilihan untuk para calon mahasiswa.

Agama islam pun telah membahas bahwa manusia dianjurkan mengejar karir seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an berikut:

“dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At-Taubah:105).

Ketika mengejar karir melalui proses merencanakan karir membutuhkan usaha dan kemampuan diri seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an berikut:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya” (QS. Al-Baqarah:286).

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Helsa Nasution (2019) berjudul “Perencanaan Karir Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana” menunjukkan bahwa perencanaan karir merupakan proses dengan jangka waktu panjang dalam penilaian diri dan dunia kerja sekaligus penetapan langkah dalam mencapai karir impian. Perencanaan karir menjadi proses dalam mempersiapkan diri untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keinginan. Penelitian lain yang dilakukan oleh David Ozora, Lieli Suharti, dan Hani Sirine (2016) berjudul “Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa” (Studi terhadap Mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi di Jawa Tengah) menyatakan bahwa seorang mahasiswa sebaiknya telah memiliki tujuan karir yang jelas dengan menyesuaikan minatnya, karena pentingnya perencanaan karir dalam meraih sukses serta pengembangan kemampuan yang diperlukan dalam dunia kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Imam Santoso dan Fathul Himam (2014) berjudul “Pengaruh Berbagai Pengetahuan Perencanaan Karir Terhadap Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karir” dengan kesimpulan bahwa perencanaan karir penting ditunjang dengan program seperti forum berbagi pengetahuan seputar karir, dengan hal ini dapat membuat efikasi dalam diri meningkat untuk pengambilan keputusan mengenai karir.

Namun demikian fakta dilapangan yaitu data awal yang peneliti peroleh dari kuisisioner dengan media google form sebanyak 53 responden pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Kuisisioner tersebut

menggunakan skala yang telah peneliti susun menggunakan aspek-aspek menurut teori Winkel & Hastuti (masturina, 2018) menunjukkan bahwa 7,5% masih belum memiliki tujuan setelah lulus, 9,4% belum yakin dengan tujuan setelah lulus. 11,3% belum yakin sesuai tidaknya jurusan yang dipilih dengan minatnya, 22,6% menjawab ragu-ragu dengan peluang jurusannya setelah lulus, 1,9% menyatakan bahwa jurusan yang dipilih kurang sesuai minatnya, 1,9% belum paham dengan jurusan yang dipilih. 5,7% belum yakin mengenai pemahaman terhadap jurusan yang dipilih, 30,2% menjawab ragu-ragu dengan kesesuaian jurusan dengan rencana karirnya, 9,4% belum yakin bahwa jurusan yang dipilihnya sesuai harapan, 5,7% merasa kesulitan dengan jurusan yang dipilih, 17% merasa cukup kesulitan dengan jurusan yang diambil dan 20,8% menjawab ragu-ragu dengan jurusannya. 9,4% lebih banyak bermain game online/ media sosial daripada menentukan perencanaan karir, 7,5% menyatakan belum mempunyai rencana jangka panjang yang matang, 32,1% menjawab dengan ragu-ragu terhadap karirnya setelah lulus. 9,4% masih bingung menentukan bidang peminatan, 20,8% masih belum yakin dalam menentukan bidang peminatan, 24,5% menjawab ragu-ragu dengan bidang peminatannya, 7,5% belum memahami mengenai prospek karir setelah lulus, 18,9% belum yakin mengenai pemahaman prospek karir setelah lulus, dan 34% menjawab ragu-ragu dengan harapannya pada rencana masa depannya.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan 3 orang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Responden pertama menyatakan bahwa tujuannya kuliah adalah mempermudah ketika mencari

pekerjaan dan telah memiliki perencanaan karir yang mantang sesuai dengan jurusan yang diambil. Responden kedua menyatakan bahwa tujuannya kuliah adalah untuk belajar dan menambah wawasan serta telah memiliki perencanaan karir namun belum matang dan tidak sesuai dengan jurusan yang diambil. Responden terakhir menyatakan tujuannya kuliah adalah untuk belajar dan menambah wawasan serta telah memiliki perencanaan karir dengan 2 pilihan, satu pilihan utama dan satu lagi sebagai pilihan cadangan namun tidak sesuai dengan jurusan yang telah diambil.

Perencanaan karir menjadi penting karena memiliki manfaat seperti pendapat dari Dillard (Ozora, Suharti, Sirine, 2016) yaitu: (1) meningkatnya wawasan mengenai diri, (2) cermat memilih keputusan yang efektif, (3) cermat menggunakan peluang karir yang sesuai dengan keterampilan, (4) mendapat pengetahuan yang sistematis mengenai karirnya, (5) menunjang dalam menghasilkan angkatan kerja yang beranekaragam. Perencanaan dan konstruksi karir merupakan keterampilan yang tidak terpisahkan untuk dikembangkan, terutama untuk mahasiswa yang ingin memasuki dunia kerja setelah lulus (Teychenne et al., n.d., 2020). Perencanaan karir yang sukses akan memungkinkan mahasiswa untuk memposisikan karir mereka secara ilmiah, memahami dengan benar persaingan sosial dan nilai mereka dalam masyarakat, sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah ketenaga kerjaan dengan lebih lancar, menunjukkan bakat dan mempromosikan kemajuan pribadi dan pengembangan sosial (Gao, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana gambaran perencanaan karir, faktor-faktor yang mempengaruhi dan faktor yang dominan dalam mempengaruhi perencanaan karir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan sebuah fenomena dan telah menentukan rumusan masalah yang akan diteliti. Peneliti ingin menggambarkan mengenai perencanaan karir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, melalui:

1. Gambarn perencanaan karir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
3. Faktor dominan pada perencanaan karir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah menggambarkan perencanaan karir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan karir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

3. Untuk mengetahui faktor paling dominan dalam mempengaruhi perencanaan karir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam bidang ilmiah sebagai penambah pengetahuan untuk bidang keilmuan dan terutama pada bidang psikologi.

2. Manfaat Praktis

a. Perguruan Tinggi

Hasil pembahasan penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan guna mengetahui mengenai bagaimana dan seberapa pentingnya perencanaan karir bagi mahasiswa.

b. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi bahan informasi guna membantu dalam proses perencanaan karir untuk masa depan.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain dalam mengetahui permasalahan yang ada. Hasil penelitian

ini juga dapat menjadi bahan acuan untuk mempermudah dalam meneliti permasalahan yang sama, dan semoga dapat menjadi penunjang untuk pengembangan penelitian dengan permasalahan yang lebih luas.